TINDAK TUTUR DIREKTIF

DALAM NOVEL "*ASSALAMUALAIKUM BEIJING*"

KARYA ASMA NADIA

Speech Act Directive

in Novel "Assalamualaikum Beijing"

Opus Asma Nadia

Oleh:

NAMA: INA SEPTI DIANA SARI

NPM: 12.1.01.07.0042

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sujarwoko, M.Pd**
2. **Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURATPERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Ina Septi Diana Sari
NPM	: 12.1.01.0.0042
Telepun/HP	: 085749104112
Alamat Surel (Email)	: inaseptidiana@gmail.com
Judul Artikel	: Tindak Tutur Direktif Dalam Novel "*Assalamualaikum Beijing*" Karya Asma Nadia
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersamatimpenulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Jan. 17
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Dr. Sujarwoko, M.Pd NIDN. 0730066403	Drs. Sempu Dwi Sasongko,M.Pd NIDN.0708026001	Ina Septi Diana Sari NPM.12.1.01.07.0042

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL "*ASSALAMUALAIKUM BEIJING*" KARYA ASMA NADIA

Ina Septi Diana Sari
12.1.01.07.0042
FKIP – PBSI
inaseptidiana@gmail.com

Dr. Sujarwoko, M.Pd dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa untuk memahami sebuah percakapan yang memiliki konteks tertentu, kita tidak hanya mengandalkan pengetahuan leksikal dan sintaksis saja, melainkan harus pula disertai dengan interpretasi pragmatik, misalnya untuk memahami percakapan dalam novel kita harus melihat konteks yang melatari tuturan tersebut. Dengan demikian, jelas bahwa novel yang berisi banyak percakapan dapat dianalisis tindak tuturnya, karena tindak tutur merupakan kajian dari pragmatik.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif menyuruh dalam novel *"Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia? (2) Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif melarang dalam novel *"Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia? (3) Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif memohon dalam novel *"Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur yang terdapat pada rumusan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel "*Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia, sedangkan data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam novel *"Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia. Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) dan instrumen pendukung berupa tabel data. Proses analisis data terdiri dari pengidentifikasian data, melakukan pengodean data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data, dan interpretasi data yang telah diperoleh.

Hasil dan pembahasan penelitian ini mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam novel "*Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia. Setelah dilakukan analisis terdapat enam belas tindak tutur direktif menyuruh baik secara langsung maupun tak langsung, enam belas tindak tutur direktif melarang baik secara langsung maupun tak langsung dan delapan tindak tutur direktif memohon baik secara langsung maupun tak langsung. Dan ketiga tindak tutur tersebut disebabkan oleh faktor penutur/mitra tutur, isi pertuturan, tujuan pertuturan, situasi, status sosial, jarak sosial dan intonasi.

Kata kunci: tindak tutur, tindak tutur direktif, pendekatan pragmatis

1. LATAR BELAKANG

Novel sebagai karya sastra prosa yang menyajikan kehidupan secara imajinasi. Pembaca diajak memasuki dunia fiktif yang memiliki konteksnya sendiri. Di dalam dunia fiktif ini, pengarang novel mengedepankan wacana yang dapat berupa rangkaian tindak tutur dengan fungsinya sebagai pernyataan, pengakuan, perintah, permintaan, nasihat, dsb. Melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya, novel mengisahkan dialog antartokoh dan menuturkan tindak tutur seperti itu kepada khalayak pembacanya yang pada gilirannya dinikmati oleh pembaca tersebut.

Sebagai sebuah sajian kehidupan, sebuah novel memiliki alur kisah kehidupan. Kisah ini dapat diungkapkan dengan gaya *(style)* , cerita, narasi atau percakapan tokoh. Percakapan dalam sebuah novel mempunyai konteks sesuai dengan situasi yang terdapat dalam novel tersebut. Percakapan seperti ini dapat dianalisis dengan pendekatan pragmatik. Untuk itu, novel menyajikan penggunaan bahasa secara konkrit, karena pemakaian bahasa yang terikat oleh konteks. Leech dan Short (dalam Nurgiyantoro, 2002:314) menyatakan bahwa untuk memahami sebuah percakapan yang memiliki konteks tertentu, kita tidak hanya mengandalkan pengetahuan leksikal dan sintaksis saja, melainkan harus pula disertai dengan interpretasi pragmatik. Dengan demikian, jelas bahwa novel yang berisi banyak percakapan dapat dianalisis tindak tuturnya. Oleh karena itu, kajian bahasa dalam novel relatif beragam, baik dari segi permasalahan maupun pendekatan yang digunakan, salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik yang dimaksud adalah pendekatan pragmatik pada karya sastra. Penelitian ini akan membahas tindak tutur yang terdapat dalam karya sastranya dengan pendekatan pragmatik bukan makna karya sastranya.

Tindak tutur adalah tata cara berbahasa dalam menyampaikan pernyataan, perintah, pertanyaan, serta efek yang ditimbulkan terhadap mitra tutur. Yule (2006:93) menjelaskan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif ini menginginkan mitra tutur melakukan tindakan sebagai efek dari tuturan tersebut.

Perilaku seseorang bisa dilihat dan dirasakan melalui tindak tutur karena tindakan –tindakan yang ditampilkan

melalui tuturan dan dalam tindak tutur keberadaan seseorang dapat dilihat dari perilaku verbal dan non verbal. Perilaku verbal yang dimaksud adalah pemakaian atau penggunaan bahasa, sedangkan perilaku non verbal adalah isyarat, gerak-gerik, mimik yang mempunyai makna tersendiri.

Novel yang menarik untuk dikaji bahasanya adalah novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. *Assalamualaikum* memiliki arti semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu sedangkan Beijing adalah nama sebuah kota. Pada novel *Assalamualaikum Beijing* terdapat tindak tutur direktif yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel. Oleh karena itu, apabila dibaca dan dipahami secara cermat, dalam novel *Assalamualaikum Beijing* tedapat banyak hal menarik terutama pada bahasa yang digunakan para tokoh dalam percakapan sehari-hari. Seperti Ashima menggunakan bahasa inggris ketika berbicara dengan Zhongwen karena Zhongwen orang China.

Alasan peneliti meneliti tindak tutur direktif dalam novel "*Assalmualaikum Beijing"*, yaitu:

Pertama, tindak tutur direktif mudah dijumpai dalam percakapan novel karena tuturan ini dalam wujudnya dapat berupa tuturan menyuruh, melarang dan memohon.

Kedua, Novel *Assalamualaikum Beijing* merupakan novel *best seller* dan pernah diangkat ke layar lebar. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa novel ini relatif menarik dan penting untuk diapresiasi.

Ketiga, Asma Nadia merupakan penulis produktif yang terbukti dengan hasil karyanya telah berjumlah 49 buah buku. Selain itu, ia pernah mendapatkan banyak penghargaan, beberapa penghargaan yang pernah ia raih diantaranya yaitu: (1) tokoh perbukuan islam di tahun 2011, (2) salah satu perempuan Indonesia paling inspiratif oleh (*Tupperware She Can)*, (3) peserta terbaik Majelis Sastra Asia Tenggara di tahun 2005.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang sistematis dan sesuai dengan prosedur tertentu. Selain itu, pemecahan masalah ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Perbedaan pendekatan penelitian akan menyebabkan langkah

operasional yang berbeda. Langkah yang berbeda menyebabkan hasil berbeda. Sebelum melakukan penelitian, pendekatan penelitian harus dipahami terlebih dahulu agar mendapatkan pendekatan yang tepat untuk penelitian yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis adalah pendekatan yang mengkaji makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu. Menurut Rustono (1999:4) pragmatik sebagai pendekatan yang mengkaji hubungan timbal balik antara jenis dan fungsi tuturan yang secara implisit mencakupi penggunaan bahasa, komunikasi, konteks, dan penafsiran.

2. Jenis Penelitian

Penelitian berdasarkan jenis datanya dibagi menjadi dua jenis yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menyajikan hasil-hasil statistik yang diwakili oleh angka-angka, sedangkan penelitian kualitatif menyajikan data yang dinarasikan dengan kata-kata, skema serta gambar.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sebab penelitian ini berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya atau menggambarkan fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Selain itu penelitian ini objeknya berupa kata-kata yakni potongan tuturan novel "*Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia.

B.Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, manusia berfungsi sebagai instrument utama. Hal ini erat kaitannya dengan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, dan juga menjadi pelapor penelitiannya. Selain itu pada penelitian ini data berupa potongan tuturan dalam novel "*Assalamualaikum Beijing*" karya Asma Nadia hanya dapat dikumpulkan datanya oleh manusia.

Menurut Moleong (2012:163), "ciri khas pendekatan kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamat berperan serta, namun peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya". Untuk mempermudah penelitian pendukungnya berupa kartu data.

Kartu data didesain dengan bentuk kolom-kolom dalam kartu. Kartu tersebut dibedakan menurut jenis tindak tutur direktif menyuruh, melarang dan memohon. Setiap kartu diberi kode yang berbeda di pojok kanan atas untuk memudahkan pengklasifikasian. Sebagai contoh, kode TTDMEN untuk jenis data tindak tutur direktif menyuruh, TTDMEL untuk jenis data tindak tutur direktif melarang, kode TTDMEM untuk jenis data tindak tutur direktif. Selain mencatat data, penulis juga mencatat konteks yang melingkupi data tersebut. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diberi kode nomor yang terdiri atas nomor data dan nomor halaman novel. Misalnya kode Dt-1 merupakan data nomor 1, dan Hlm-1 merupakan data dari novel halaman 1. Data yang telah dimasukkan ke kartu data, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kodenya untuk selanjutnya dengan mudah dapat dianalisis.

C. Tahapan Penelitian

Ada 4 tahapan pada penelitian ini. Tahapan penelitian tersebut adalah :

1) Tahap persiapan, merupakan tahap awal penelitian, pada tahap ini meliputi penyusunan proposal penelitian. Peneliti mengajukan judul penelitian yang kemudian disusul dengan pembuatan proposal penelitian. Adapun tujuan dari penyusunan proposal ini untuk membuat rencana penelitian secara global dari keseluruhan penelitian sehingga penelitian dapat terkontrol. Selain itu untuk memeberikan gambaran secara praktis tentang tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pembaca dan peneliti lain. Penyusunan instrumen pendukung seperti kartu data untuk memudahkan pengklasifikasian data;
2) Tahap pelaksanaan, merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan data. Tahap ini meliputi pengkajian yang mendalam yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dari novel *"Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia;
3) Tahap analisis data yaitu tahap menganalisis selama penelitian berlangsung hingga sesudah pengumpulan data;
4) Tahap penyusunan laporan, merupakan tahap akhir sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil temuan dalam bentuk laporan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

(1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di rumah dan di kampus. Ketika di rumah peneliti membaca novel,analisis novel dan membuat laporan, sedangkan di kampus peneliti gunakan untuk mencari literature.

(2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima (5) bulan, yaitu dari bulan Juni sampai bulan Oktober 2016, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, hingga penyusunan laporan.

E. Sumber Data

Kualitas data salah satunya ditentukan oleh kejelasan asal-usul data. Data menurut Sudaryanto (dalam Mahsun, 2009:18) merupakan bahan penelitian. Bahan yang dimaksud adalah bahan jadi, bahan hasil pemilihan dan pemilahan. Data dalam penelitian ini adalah potongan teks novel yang mengandung tindak tutur direktif terutama yang melibatkan tokoh utama dalam novel *Assalamualikum Beijing*. Seperti halnya novel-novel yang lain, kalimat-kalimat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* pun berupa kalimat-kalimat naratif dan tuturan dialog-dialog para pelaku. Namun demikian, penelitian ini tidak akan membahas semua kalimat tuturan, tetapi tuturan yang melibatkan pelaku utamanya, yaitu Asmara atau lebih akrab disapa Asma/ Ashima/ Ra. Dengan asumsi bahwa pada setiap bagian novel terdapat adegan yang melibatkan Asmara.

Adapun sumber data adalah asal-usul data. Sumber data dapat ditemukan melalui media cetak, media elektronik, maupun sumber data lainnya. Penelitian ini memakai sumber data melalui media cetak yang berwujud novel berjudul *Assalamualaikum Beijing* karya Asma nadia diterbitkan oleh penerbit Asma Nadia Publishing House, Depok tahun 2015 novel ini setebal 360 halaman; dan berukuran 13 cm x 20 cm dengan sampul bergambar Revalina S Temat berwarna abu-abu.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan metode simak, yakni menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga secara tertulis.

Setelah dilakukan tehnik simak, kemudian dilanjutkan dengan tehnik

lanjutan dari tehnik simak, yaitu tehnik catat. Disebut tehnik catat karena cara pengumpulan data dilakukan dengan mencatat pada kartu data. (Sudaryanto, 1993:135). menyatakan bahwa dalam pengambilan data dapat pula dilakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan kLasifikasi. Teknik catat dilakukan dengan menandai munculnya tuturan para tokoh terutama yang melibatkan tokoh utama dalam novel, yaitu Asmara. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. membaca dengan teliti setiap percakapan yang terjadi di dalam novel *Assalamualaikum Beijing;*
2. menandai, dan mencatat tindak tutur yang terdapat dalam novel tersebut,;
3. mengelompokkan tindak tutur yang ditemukan berdasarkan tindak tutur direktif menyuruh, melarang dan memohon.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian bahasa dengan pendekatan pragmatik akan selalu menghubungkan bahasa dengan konteks pemakaiannya. Untuk itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kontekstual. Rahardi (2005: 16) mendefinisikan metode analisis kontekstual sebagai "cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada". Konteks tersebut mengacu pada aspek-aspek konteks dari Leech (1993: 19–21) yang meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Penjelasan terhadap aspek-aspek konteks dapat dilihat pada subbab Landasan Teori (Bab II).

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Moelong (2012: 324), menyatakan untuk menetapkan keabsahan diperlukan *(trustworthiness)* data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan *(credibility),* keteralihan *(transferability),* kebergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability).* Keabsahan data dalam penelitan ini ditentukan dengan

menggunakan kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik dengan jalan memanfaatkan penelitian (penyidik) lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analis dengan analis lainnya. Selain itu pada penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan teori, yaitu data-data yang diperoleh disesuaikan dengan teori yang digunakan. Teori digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Menyuruh adalah memerintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang memerintah. Jadi tindak tutur menyuruh adalah tindak tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat 16 data tindak tutur direktif menyuruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Data dalam penelitian ini dipaparkan dalam penggalan novel sebagai berikut.

Bentuk tuturan:

(01) "**Ra harus percaya**, cuma Ra perempuan satu-satunya dalam hidup Dewa. Tapi….."
Oh, apakah Dewa berubah pikiran tentang rencana pernikahan mereka yang hanya sebulan lagi?
Semua persiapan sudah dilakukan jauh-jauh hari. Gedung sudah di-*booking, catering* telah dipilih dan undangan baru beberapa hari lalu jadi dan siap disebar.
"Kamu ingin membatalkan pernikahan?"
Lelaki itu tergesa-gesa menggeleng, "Bukan itu."
"Tapi, kamu memakai kata 'tapi', tadi…"
Dewa mengangguk.
(TTDMEN/Dt-1/Hlm-5)

Informasi indeksal:

Dewa menghujani Ra dengan kata-kata romantis lebih banyak dari biasanya, agar Ra percaya bahwa cinta Dewa hanya untuk Ra. Meskipun ia tak dapat menikah dengan Ra.

Pada data (01) tuturan tersebut dilakukan oleh 2 orang yaitu Dewa dan Ra. Dalam percakapan tersebut Dewa bertindak sebagai penutur dan Ra sebagai mitra tutur. Dalam tuturan tersebut dapat ditemukan tindak tutur direktif menyuruh ditandai dengan kalimat "**Ra harus percaya**, kata '**harus**' dalam kalimat tersebut merupakan penanda tindak tutur direktif menyuruh, kata '**harus**' memperkuat makna dalam tindak tutur direktif menyuruh yakni menyuruh Ra harus percaya pada Dewa.

2. Tindak Tutur Direktif Melarang.

Melarang adalah mencegah orang lain untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Jadi tindak tutur melarang,adalah tindak pertuturan yang disampaikan penutur, untuk mencegah mitra tutur melakukan sesuatu yang tidak diinginkan oleh penutur.

Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat 16 data tindak tutur direktif melarang baik secara langsung maupun tidak langsung. Data dalam penelitian ini dipaparkan dalam penggalan novel sebagai berikut.

Bentuk tuturan:

(01) **"Dewa…jangan bikin aku bingung."**
Lelaki itu mengumpulkan segenap keberanian dengan susah payah.
Mencoba menantang pandangan gadis yang paling dicintainya.
"Ra tahu, kan, di halte ini…"
Gadis itu mengangguk.
(TTDMEL/Dt-1/Hlm-2)

Informasi indeksal:

Dewa bingung bagaimana cara menyampaikan kabar buruk yang ia bawa, sedangkan Ra sudah tak sabar, ingin tahu kabar apa sebenarnya yang dibawa Dewa.

Pada data (01) tuturan tersebut dilakukan oleh 2 orang yaitu Dewa dan Ra. Dalam percakapan tersebut Dewa bertindak sebagai mitra tutur dan Ra sebagai penutur. Dalam tuturan tersebut ditemukan tindak tutur direktif melarang yang ditandai dengan kalimat**"Dewa…jangan bikin aku bingung"**, kata '**jangan**' dalam kalimat tersebut merupakan penanda tindak tutur direktif melarang, kata '**jangan**' memperkuat makna larangan dalam tindak tutur direktif melarang yakni melarang Dewa untuk tidak membuat Ra bingung dengan sikapnya.

3. Tindak Tutur Direktif Memohon.

Memohon adalah tindakan yang mengharapkan dengan sangat agar si mitra tutur melakukan apa yang diinginkan. Jadi tindak tutur melarang,adalah Tindak tutur direktif memohon adalah tindakan penutur dalam mengujarkan sesuatu tuturan dengan

tujuan agar permohonan penutur dapat dikabulkan oleh mitra tutur.

Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat 8 data tindak tutur direktif memohon baik secara langsung maupun tidak langsung. Data dalam penelitian ini dipaparkan dalam penggalan novel sebagai berikut.

Bentuk tuturan:

(01) " Jangan ngomong seenaknya begitu."
Tidak seperti yang siapapun bayangkan. Kalimat barusan diucapkan Ra dengan nada sangat datar. Tidak kesal apalagi marah. Dewa bahkan bisa melihat senyum manis mengintip dibalik nada suara gadisnya.
"Bukan seenaknya, tapi Ra kan udah janji. Untuk sekali ini aja, *please*…Dewa udah janji sama teman-teman kantor untuk mengenalkan kamu."
(TTDMEM/Dt-1/Hlm-20)

Informasi indeksal:

Dewa merajuk agar Ra mau dikenalkan dengan teman-teman kantornya. Tapi Ra tetap tidak mau.

Pada data (01) tuturan tersebut dilakukan oleh 2 orang yaitu Dewa dan Ra. Dalam percakapan tersebut Dewa bertindak sebagai penutur dan Ra sebagai mitra tutur. Dalam tuturan tersebut ditemukan tindak tutur direktif memohon yang ditandai dengan kalimat **"Bukan seenaknya, tapi Ra kan udah janji. Untuk sekali ini aja, *please*…Dewa udah janji sama teman-teman kantor untuk mengenalkan kamu"**, kata '***please***' dalam kalimat tersebut merupakan penanda tindak tutur direktif memohon, kata '***please***' dalam bahasa Inggris yang berarti mohon memperkuat makna dalam tindak tutur direktif memohon yakni memohon pada Ra agar mau dikenalkan dengan teman-teman Dewa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Tindak Tutur Direktif Dalam Novel "*Assalamualaikum Beijing*" Karya Asma Nadia, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tindak tutur direktif yakni menyuruh, melarang dan memohon.

Tuturan menyuruh, melarang dan memohon yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan tuturan secara langsung yang ditandai dengan kata perintah misalnya: tolong, larangan misal: jangan dan permohonan misal: mohon. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain penutur/mitra tutur, isi pertuturan, tujuan pertuturan, situasi, status sosial, jarak sosial dan intonasi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fitriah. 2008. *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Belantik karya Ahmad Tohari*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : IKIP PGRI Semarang.

Wijayanti, Kenfitria Diah. 2009. *Tindak Tutur Direktif Dalam Pertunjukan Wayang Lakon Dewaruci Oleh Dalang Ki Manteb Soedharsono*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Kridalaksana, Harimurti . 2001. *Kamus Linguistik.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik Terjemahan Oka*. Jakarta: University Indonesia Press.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moelong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahardi, R Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: Ikip Semarang Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Semi, Atar. 1991. *Kritik Sastra.* Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu.1996. *Dasar- dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Wellek, Rene dan Werren. 1990. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.

Yule, George. 2006. *Pragmatik.*(edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.